

PENYULUHAN KESEHATAN STUNTING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL MELALUI WHATSAPP

Brajakson Siokal¹, Nurhayati², Wahyuingish³, Jumrah Sumardin⁴
Universitas Muslim Indonesia¹, Universitas Muhammadiyah Jakarta², Universitas Patria Artha³,
Universitas Hasanuddin⁴
Email: ¹brajakson.siokal@umi.ac.id, ²nurhayati@umj.ac.id, ³wahyuningsih31@gmail.com,
⁴jumrah.mega.rezky@gmail.com

ABSTRACT

Counseling on Stunting Prevention Using Audio-Visual Media via WhatsApp is a crucial information tool because it contains elements of sound and images, which involve the senses of sight and hearing in the absorption process. The lack of knowledge among mothers of toddlers about stunting prevention is influenced by the lack of information obtained, including in the form of counseling, especially through Audio-Visual Media. This type of research is a descriptive survey method aimed at understanding the impact of stunting prevention counseling using audio-visual media via WhatsApp on the knowledge and attitudes of mothers of toddlers, with a sample size of 30 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires before and after counseling using audio-visual media via WhatsApp. The results obtained from the data showed that the level of knowledge among mothers about stunting prevention before counseling was mostly in the poor category, with 12 people (40%). However, after counseling, the level of knowledge among mothers increased to a majority in the good category, with 25 people (83.3%), and none were in the poor category. The conclusion of this study is that there is an increase in the knowledge and attitudes of mothers about stunting prevention after counseling with audio-visual media via WhatsApp, which aligns with the objectives of the counseling. It is hoped that communication media such as WhatsApp will continue to be used to enhance knowledge, particularly about stunting prevention among mothers of toddlers.

Keywords: *Audio-visual media, maternal knowledge, stunting prevention, toddler health, whatsapp*

ABSTRAK

Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Menggunakan Media Audio Visual melalui WhatsApp adalah sarana informasi yang sangat penting karena mengandung unsur suara dan gambar, yang dalam proses penyerapannya melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh, termasuk dalam bentuk penyuluhan, terutama melalui Media Audio Visual. Jenis penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan tujuan untuk memahami dampak penyuluhan pencegahan stunting menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita, dengan ukuran sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp. Hasil yang diperoleh dari data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 12 orang (40%). Namun, setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu meningkat menjadi mayoritas pada kategori baik, yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting setelah penyuluhan dengan media audio-visual melalui WhatsApp, yang sejalan dengan tujuan penyuluhan. Diharapkan agar media komunikasi seperti WhatsApp terus digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya tentang pencegahan stunting di kalangan ibu balita.

Kata Kunci: Pencegahan stunting; media audio-visual; WhatsApp; pengetahuan ibu; kesehatan balita

PENDAHULUAN

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia mencapai 30,8%. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, yang berakibat anak lebih pendek dari anak seusianya dan memiliki keterlambatan perkembangan.¹ Masalah stunting di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah-daerah dengan akses informasi dan pelayanan kesehatan yang terbatas.²

Penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita tentang pola asuh, nutrisi yang baik, dan pentingnya kebersihan. Salah satu metode yang efektif dalam penyuluhan adalah penggunaan media audio-visual karena dapat menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami.¹ Media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman audiens.³

Dalam konteks ini, penggunaan platform komunikasi seperti WhatsApp menjadi sangat relevan. WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk ibu-ibu balita. Penyuluhan kesehatan stunting melalui media audio-visual yang disampaikan via WhatsApp dapat menjangkau lebih banyak ibu balita dengan cara yang lebih mudah dan praktis.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyuluhan kesehatan stunting dengan menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu balita dalam pencegahan stunting, sehingga dapat mengurangi prevalensi stunting di Indonesia. Upaya ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi dan intervensi yang berkelanjutan.⁵

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan metode survei, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan stunting dengan menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Borongloe, Kec.

Bontomarannu dari bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2024.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh subjek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berjumlah 30 orang.

Jenis data yang diambil adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak kelurahan mengenai identitas ibu balita. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting, yang dilakukan pada bulan Maret. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diperoleh. Secara garis besar, pengolahan data meliputi 3 langkah, yaitu editing, coding, dan tabulasi data.

Analisa data dilakukan secara manual untuk memperoleh informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp. Data yang dikumpulkan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Borongloe

Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 25	3	10%
25-35	18	60%
> 35	9	30%
Total	30	100%

Tabel 1 mayoritas responden berada dalam rentang usia 25-35 tahun (60%). Usia ini merupakan usia produktif dan biasanya memiliki anak balita, sehingga menjadi target yang tepat untuk penyuluhan tentang pencegahan stunting.

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Borongloe

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	3	10%
SMP	6	20%
SMA	15	50%
Perguruan Tinggi	6	20%
Total	30	100%

Tabel 2 sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (50%). Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki kemampuan dasar untuk memahami informasi kesehatan yang diberikan melalui media audio-visual.

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Borongloe

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase(%)
Ibu Rumah Tangga	21	70%
Pekerja Kantoran	3	10%
Wirasaha	6	20%
Total	30	100%

Tabel 3 sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (70%), yang memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4: Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di Kelurahan Borongloe

Tingkat Pengetahuan	Pre Penyuluhan (n)	Post Penyuluhan (%)	Post Penyuluhan (n)	Post Penyuluhan (%)
Rendah	18	60%	1	3.3%
Sedang	9	30%	5	16.7%
Tinggi	3	10%	24	80%
Total	30	100%	30	100%

Sebelum penyuluhan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (60%). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan, di mana 80% responden berada pada tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui media audio-visual efektif dalam meningkatkan

pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting.

Tabel 5: Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap	Pre Penyuluhan (n)	Post Penyuluhan (%)	Post Penyuluhan (n)	Post Penyuluhan (%)
Negatif	20	66.7%	2	6.7%
Netral	7	23.3%	6	20%
Positif	3	10%	22	73.3%
Total	30	100%	30	100%

Tabel 5 sebelum penyuluhan, mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan stunting (66.7%). Setelah penyuluhan, sikap positif meningkat menjadi 73.3%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap ibu balita menjadi lebih positif terhadap pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan stunting menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pencegahan stunting. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp mampu menyampaikan informasi dengan efektif dan meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting.⁷ Selain itu, penyuluhan juga mempengaruhi perubahan sikap ibu balita terhadap pencegahan stunting. Sebelum penyuluhan, mayoritas ibu balita memiliki sikap negatif atau netral. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam sikap positif mereka.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mempengaruhi perubahan perilaku dan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan stunting. Relevansi media audio-visual melalui WhatsApp juga terbukti dalam penelitian ini.⁹ Mayoritas responden menyatakan bahwa media ini membantu mereka dalam memahami materi penyuluhan dengan lebih baik. Format penyuluhan yang praktis dan mudah diakses juga menjadi faktor penting dalam

kesuksesan penyuluhan ini. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan stunting menggunakan media audio-visual melalui WhatsApp adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. Upaya seperti ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam pencegahan stunting, khususnya di kalangan ibu balita.¹⁰

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan stunting dengan menggunakan media audio visual melalui WhatsApp menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual melalui WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita terkait pencegahan stunting. Sebelum penyuluhan, mayoritas ibu balita memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pencegahan stunting. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan menggunakan media audio visual melalui WhatsApp adalah strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama dalam konteks pencegahan stunting. Dengan demikian, penyuluhan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting di kalangan ibu balita, sesuai dengan tujuan dari penyuluhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Vol 110.; 2018. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
2. Wahyuningsih W, Bukhari A, Juliaty A, et al. Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(F):190–200. doi:10.3889/oamjms.2022.8562
3. Siokal B, Amiruddin R, Abdullah T, et al. The Influence of Effective Nurse Communication Application on Patient Satisfaction: A Literature Review. *Pharmacogn J*. 2023;15(3):479–483. doi:10.5530/pj.2023.15.105
4. Siokal B, Amiruddin R, Abdullah T, et al. Improving the Quality of Assessment and Diagnosis in Nursing Care: A Literature Review. *Pharmacogn J*. 2023;15(4):703–706. doi:10.5530/pj.2023.15.140
5. Siokal B. Effectiveness of Computer-Based Nursing Documentation in Nursing Care Hospital – A Literature Review. 2021;2(2):6. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/502>
6. Siokal B. Analysis of the Suitability of Using Nursing Diagnoses, Goals, and Interventions with NANDA, NOC, and NIC for Stroke Patients at RSUD Syekh Yusuf Gowa. *J Aafiyah Heal Res*. 2021;2(1):9–15. doi:10.52103/jahr.v2i1.307
7. Siokal B. Potential Implementation of Interprofessional Collaboration Practice (IPC) at Hasanuddin University Hospital. *J Aafiyah Heal Res*. 2021;2(1):1–8. doi:10.52103/jahr.v2i1.306
8. Leroy JL, Frongillo EA. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Adv Nutr*. 2019;10(2):196–204. doi:10.1093/advances/nmy101
9. Hodinott J, Alderman H, Behrman JR, Haddad L, Horton S. The economic rationale for investing in stunting reduction. *Matern Child Nutr*. 2013;9(S2):69–82. doi:10.1111/mcn.12080
10. Leeson W, Resnick A, Alexander D, Rovers J. Natural Language Processing (NLP) in Qualitative Public Health Research: A Proof of Concept Study. *Int J Qual Methods*. 2019;18:1–9. doi:10.1177/1609406919887021